

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu bagian dari seni karya manusia yang menyuguhkan keindahan melalui media bunyi. Keindahan diekspresikan dengan kumpulan beberapa bunyi yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk suatu nada yang mengandung makna.

Seiring dengan perkembangan jaman, musik menjadi kebutuhan untuk manusia. Musik tidak lagi menyuguhkan keindahan semata, melainkan sebuah wahana pengungkap rasa sekaligus ungkapan relung hati dan gejolak perasaan baik perasaan gembira, senang, sedih. Musik menjadi bentuk bahasa komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran dengan mendengarkan musik, beryanyi ataupun memainkan alat musik di setiap kesempatan yang ada. Dengan demikian musik memiliki fungsi yang melekat dan menjadi kebutuhan manusia.

Kebutuhan manusia akan musik yang terus bertambah membuat keberadaan musik terus berkembang. Semakin banyak yang menekuni musik dan berkarya dalam musik sehingga semakin banyak pula karya-karya musik yang tercipta baik dalam bentuk instrumental, vokal, ensambel instrumen, ensambel vokal, ensambel gabungan dengan jenis atau aliran yang beragam juga.

Keindahan musik dapat diwujudkan apabila pencipta (komposer) dapat melewati proses kreatif dalam mengolah unsur-unsur musik yang berkaitan

dengan unsur-unsur musik yang digubah ke dalam bentuk komposisi. Komposisi yang dimaksud adalah komposisi musik. Komposisi musik merupakan susunan dari proses kreatif ataupun kreasi musik komposer yang meliputi unsur komposisi musik ataupun lagu seperti tempo, tanda birama, melodi, ritme atau irama, harmoni, syair, dinamika dan struktur musik seperti motif, frase dan kadens.

Komposisi musik dapat dikategorikan dalam dua golongan yaitu komposisi murni dan aransemen. Komposisi murni dapat didefinisikan komposisi yang seluruh ide musik utama baik motif, melodi, harmoni dan bentuk lagu lainnya merupakan kreasi asli dari komposer sendiri. Sementara aransemen merupakan gubahan dari komposisi asli berdasarkan kebutuhan serta kemampuan arranger dengan tidak menghilangkan melodi komposisi asli. Komposisi ataupun aransemen dicatat dengan pasti dengan not atau rekaman. Dengan demikian komposisi dan aransemen musik dapat didengar ataupun dimainkan orang lain tanpa bantuan atau kehadiran komposer dan *arranger*.

Dalam garapan karya musik sering ditemukan persamaan mulai dari latar belakang, tema, tujuan bahkan materi garapan musik. Namun satu judul karya musik yang sama digarap oleh dua orang yang berbeda tentu akan menghasilkan nuansa yang berbeda baik dari unsur komposisi musik serta gubahan motif, harmoni dan lainnya. Hal tersebut dikarenakan komposer dan *arranger* memiliki pemahaman dan pengalaman musik tersendiri sehingga terdapat juga perbedaan dari aransemen pola motif, harmoni dan lainnya untuk membedakan suasana yang ingin disampaikan.

Setiap orang dapat mendengarkan, menikmati ataupun memainkan komposisi musik yang digarap komposer serta mengetahui adanya persamaan ataupun perbedaan antara dua atau lebih komposisi musik yang dimainkan, namun tidak semua orang bisa mengerti secara rinci apa yang ada dalam komposisi musik tersebut dan apa saja persamaan dan perbedaannya. Salah satu cara untuk mengetahui persamaan dan perbedaan komposisi musik adalah dengan mengkomparasi komposisi musik tersebut. Komparasi merupakan kegiatan membandingkan objek serta menemukan hubungan, perbedaan, ide-ide dan bentuk komposisi musik tersebut. Dalam komparasi dibutuhkan analisis data terlebih dahulu, dalam hal ini analisis musik yang digunakan untuk menganalisis lebih dalam karya musik sehingga dapat diketahui letak keindahan dari karya musik yang tersebut dan mengetahui perbedaan dari masing-masing komposisi yang dibandingkan.

Dalam hal ini akan dilakukan kegiatan komparasi aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan aransemen Avip Priatna/Agustinus Bambang Jusana. Lagu Janger adalah lagu rakyat yang diadopsi dari cerita rakyat Bali dan sangat familiar. Mengisahkan seorang gadis yang terlihat rupawan dan memukau saat sedang memetik bunga. Tubuhnya langsing semampai dengan kulit yang yang bersih berwarna gading bak bunga sandat gading. Lagu janger ini diaransemen Budi Susanto pada tahun 2004 dalam komposisi paduan suara dengan suasana motif melodi, ritme etnik bali yang indah dan lincah. Kemudian komposisi ini diaransemen ulang oleh Avip Priatna dengan Agustinus Bambang Jusana dalam bentuk komposisi paduan suara juga pada tahun 2008.

Kedua aransemen lagu Janger ini sama-sama digarap dalam format paduan suara, memungkinkan keduanya memiliki persamaan dan perbedaan yang kontras seperti bentuk penyajian, aransemen motif, penggunaan frase, kadens serta unsur-unsur komposisi musik lainnya.

Sekilas tentang *arranger*, Budi Susanto Yohanes merupakan konduktor sekaligus komposer dan arranger paduan suara. Sebagai komponis, Budi telah menghasilkan hampir seratus komposisi paduan suara untuk *The Association for Music in International Schools* dan berbagai paduan suara terkenal di Indonesia. Beberapa penerbitan musik dari sejumlah negara seperti *Earthsongs USA*, *Carus-Verlag Germany*, *Kontrapunkt Hungary* dan *Singapore Choral Research Center* pun sudah mempublikasikan karya Budi Susanto Yohanes.

Avip Priatna, merintis karirnya sebagai seorang konduktor semenjak kuliah di Universitas Parahyangan, Bandung. Disana ia menjadi konduktor untuk paduan suara almaternya, Parahyangan University Choir hingga menyelesaikan pendidikan sarjananya di bidang Arsitektur di kampus tersebut. Bersama Parahyangan University Choir dan juga Batavia Madrigal Singers, Avip menyabet satu per satu penghargaan di kompetisi koor internasional. Beberapa diantaranya adalah memenangkan kompetisi di Arnhem, Belanda (1995), Arrezzo, Italia (1997), Linz, Austria (2000), International Choir Chamber di Marktoberdorf, Jerman (2003) dan sejumlah pagelaran rutin di Eropa.

Agustinus Bambang Jusana, memulai mengembangkan keterampilannya dalam paduan suara musik dengan terlibat dalam paduan suara siswa di bawah arahan Avip Priatna. Sejak ia mendapatkan banyak pengalaman selama konser

dan kompetisi di dalam negeri dan di luar negeri. Dia juga bergabung dengan Batavia Madrigal Singers (BMS) Jakarta yang disutradarai oleh Avip Priatna yang juga membawanya untuk mendapatkan pengalaman bergengsi selama konser dan kompetisi di sebagian besar negara di Asia dan Eropa. Sudah dua dekade baginya untuk memimpin beberapa paduan suara, seperti Maranatha Christian University Choir, Bandung; Paduan Suara Perbanas Institute, Jakarta; Paduan Suara Universitas Lampung; Allegra Children and Youth Choir, Bandung; dan masih banyak lagi. Dia telah membawa paduan suara untuk meraih banyak penghargaan di beberapa kompetisi, seperti memenangkan beberapa kategori dalam kompetisi paduan suara ITB tiga kali berturut-turut serta dalam kompetisi paduan suara UNPAR. Dia juga membawa paduan suara untuk memenangkan beberapa kompetisi internasional di Yunani, Jerman, Spanyol, Italia, Austria, dll. Selanjutnya, ia dianugerahi sebagai Konduktor Terbaik pada kompetisi paduan suara internasional di Riva del Garda, Italia pada tahun 2009, dan masih aktif dalam paduan suara sampai sekarang.

Kedua aransemen lagu Janger ini menarik untuk didalami serta diperhatikan perbandingan keindahannya antara aransemen karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana. Hal yang menarik juga dimana komposisi Budi Susanto Yohanes diaransemen ulang oleh komposer yang lebih dahulu berkarya dalam musik dan memiliki banyak prestasi. Tentu banyak hal baru yang dapat ditemukan karena kedua komposisi memiliki pengolahan ide-ide musikal yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan perbandingan komposisi lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan karya Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana. Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Komparasi Aransemen Lagu Janger Karya Budi Susanto Yohanes Dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana”**

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka pada umumnya peneliti menggunakan identifikasi masalah. Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandur (2014:32) yang menyatakan bahwa :

“Mengidentifikasi masalah penelitian merupakan kegiatan melakukan spesifikasi persoalan-persoalan yang ada untuk diteliti, mengembangkan dasar-dasar kebenaran untuk melakukan penelitian tersebut, dan mendeskripsikan pentingnya penelitian terhadap pembaca yang berminat terhadap hasil penelitian tersebut”.

Dari uraian diatas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian di antaranya :

1. Apa yang menjadi latar belakang aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?
2. Bagaimana komparasi motif aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?
3. Bagaimana komparasi frase aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?

4. Bagaimana komparasi kadens aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agus tinus Bambang Jusana?
5. Bagaimana komparasi unsur musik aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?
6. Bagaimana komparasi syair aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?
7. Bagaimana komparasi ide aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?
8. Bagaimana komparasi karakteristik aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah-masalah dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu, untuk memdahkan pemecahan masalah yang dihadapi penelitian ini. Menurut pendapat Sugiyono (2016:290) yang mengatakan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”. Hal ini sejalan dengan pendapat Juliandi dkk (2014:103) yang menyatakan bahwa

“pembatasan masalah cukup penting dilakukan, karena jika masalah terlalu umum atau meluas, ini berarti terlalu kabur sehingga tidak dapat diuji oleh peneliti. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi

masalah utama. Mustahil seluruh faktor tersebut akan diteliti karena dapat mengorbankan banyak waktu, tenaga dan pikiran”.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komparasi motif aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?
2. Bagaimana komparasi frase aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?
3. Bagaimana komparasi kadens aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?
4. Bagaimana komparasi unsur musik aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari penelitian yang hendak dilakukan. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menentukan jawaban pertanyaan, maka sebuah pertanyaan perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat membantu menemukan jawaban pertanyaan. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2016:290) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian”.

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :
“Bagaimanakah Aransemen Lagu Janger Karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana?”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan senantiasa berorientasi kepada tujuan. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Menurut Sugiyono (2016:290) “secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui komparasi motif aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana.
2. Untuk mengetahui komparasi frase aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana.
3. Untuk mengetahui komparasi kadens aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana.
4. Untuk mengetahui komparasi unsur musik aransemen lagu Janger karya Budi Susanto Yohanes dengan Avip Priatna / Agustinus Bambang Jusana.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian hasilnya pasti akan bermanfaat. Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari peneliti yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2016:291)

mengatakan bahwa “untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Dari hasil penelitian yang telah dicapai, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Jurusan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan sumber untuk studi pustaka di Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan terkait dengan lagu Janger.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan peneliti dari segi komparasi karya musik dengan wawasan teori dan tidak hanya sekedar menyanyikan sebuah karya melainkan memahami setiap isi dan kelebihan dari sebuah karya musik.

3. Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang kajian analitik serta member inspirasi dalam proses keilmuan mahasiswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa dalam komparasi karya musik.

4. Praktisi Seni

Sebagai informasi dan bahan referensi untuk menambah wawasan mengenai komparasi lagu khususnya lagu Janger.